

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis asuhan keperawatan terhadap dua kasus pasien postpartum seksio sesarea yang mengalami masalah dalam menyusui secara efektif di ruang kenangan RSUD Bangli, kesimpulan ditarik melalui penggunaan pendekatan SPEOS yang didasarkan pada prinsip-prinsip asuhan keperawatan, yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi:

1. Pengkajian keperawatan

Berdasarkan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan terhadap pasien 1 (Ny. J) dan pasien 2 (Ny. M), didapati bahwa kedua pasien menunjukkan rasa percaya diri yang kuat selama proses menyusui. Hal ini disebabkan oleh kesiapan pasien-pasien tersebut menghadapi proses kelahiran bayi, serta karakteristik fisik payudara yang mendukung, seperti simetris, kebersihan, serta warna dan bentuk areola yang normal. Selain itu, ditemukan bahwa proses menyusui berlangsung dengan baik, ditandai dengan adanya pengeluaran colostrum, bayi yang dapat menempel pada payudara ibu dengan benar, serta posisi menyusui yang tepat. Selain itu, terdapat juga peningkatan suplai ASI yang mencukupi untuk kebutuhan bayi.

2. Diagnosis keperawatan

Berdasarkan data analisis yang diperoleh selama evaluasi dan pengumpulan data pada dua kasus pengelolaan pasien, yakni pasien 1, Ny. J, dan pasien 2, Ny. M, dapat disimpulkan bahwa diagnosis keperawatan yang terkait dengan proses menyusui efektif berkaitan dengan tingkat hormon oksitosin dan prolaktin yang memadai. Tanda-tanda keberhasilan inklusi diagnosis tersebut meliputi rasa

percaya diri yang dirasakan oleh ibu selama proses menyusui, pemasangan bayi pada payudara ibu yang tepat, penempatan posisi bayi yang sesuai selama menyusui, produksi ASI yang mencukupi, dan kelancaran suplai ASI. Temuan ini mencerminkan konsistensi antara data yang diperoleh dengan prinsip yang terdapat dalam Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia (SDKI), dimana persentase data mayoritas mencapai atau melebihi 80%, sehingga diagnosis keperawatan tentang keberhasilan menyusui dapat ditetapkan sebagai efektif.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi utama yang digunakan pada kedua kasus kelolaan yaitu promosi ASI eksklusif, sedangkan intervensi pendukung yaitu pijat laktasi. Selain pemberian intervensi berdasarkan pedoman SIKI, penulis juga merencanakan intervensi inovasi yaitu pemberian teknik SPEOS dimana setelah pemberian intervensi selama 2x24 jam diharapkan status menyusui membaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.

4. Implementasi keperawatan

Pelaksanaan praktik keperawatan dijalankan sesuai dengan strategi intervensi yang telah dirancang, yang meliputi promosi ASI eksklusif dan sesi pijat laktasi, didukung oleh pemberian terapi non-farmakologis menggunakan teknik SPEOS. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perawatan yang telah ditetapkan untuk Ny. J dan Ny. M. Tidak ada perbedaan antara tindakan praktik yang dilaksanakan dengan rencana keperawatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi keperawatan yang didapatkan bahwa setelah pemberian intervensi terbukti dapat meningkatkan produktivitas ASI sehingga masalah keperawatan menyusui efektif teratasi dibuktikan dengan status menyusui membaik dengan kriteria hasil yaitu, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, tetesan/ pancaran ASI meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, dan bayi tidur setelah menyusui meningkat. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dan teori yang telah disusun sesuai dengan pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.

6. Intervensi inovasi teknik SPEOS

Pemberian teknik SPEOS sebagai intervensi inovasi terhadap ibu postpartum seksio sesarea, khususnya Ny. J dan Ny. M dapat mempengaruhi produktivitas ASI melalui beberapa mekanisme karena melibatkan kombinasi tiga metode, yaitu stimulasi endorfin, pijat oksitosin, dan pemberian sugestif. Cara-cara tersebut bekerja secara sinergis untuk mengurangi rasa lelah, cemas dan nyeri pasca persalinan, sehingga diharapkan dapat merangsang efek relaksasi yang memperlancar produksi ASI.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan menyusui efektif pada pasien postpartum seksio sesarea dengan pemberian teknik SPEOS di ruang kenangan RSUD Bangli yang telah dilakukan, adapun saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi manajemen RSUD Bangli

Diharapkan manajemen RSUD Bangli dapat menerapkan terapi nonfarmakologi secara berkelanjutan seperti teknik SPEOS untuk mengurangi rasa lelah, cemas, nyeri pasca persalinan, meningkatkan produktivitas ASI pada ibu.

2. Bagi perawat pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk mengaplikasikan intervensi promosi ASI eksklusif, dan pijat laktasi dengan pemberian terapi non-farmakologis teknik SPEOS pada ibu post partum. Teknik SPEOS dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai pengobatan non-farmakologis sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu pasca partum. Pemberian senam kegel disarankan diberikan segera setelah melakukan persalinan agar pemberian nutrisi kepada bayi menjadi lancar dan tidak ada hambatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya adalah agar peneliti mendatang dapat memperluas cakupan studi kasus yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan observasional analitik alternatif, seperti pendekatan kasus kontrol. Selain itu, diharapkan mereka juga dapat memperkaya kajian ini dengan melakukan revisi terhadap teori yang digunakan, didukung oleh literatur penelitian terkini yang relevan.